

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi, salah satunya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Penggunaan *signaling theory* yang memberi informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi pihak luar, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

2. Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh suatu laba yang dinyatakan dalam persentase dalam periode tertentu. Bank

yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas yang terus mengalami peningkatan diatas standar.¹

Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas. ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.²

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan laba antara laba dengan total asset bank³ Jika *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar ROA bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁴

Profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga penting bagi golongan-golongan yang lain dalam masyarakat. Bila suatu bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal bank,

¹Nyoman Triana Dewi, Gede Suparta Wisadha, “*Pengaruh KAP, CAR, Leverage, dan LDR pada Profitabilitas Bank*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.12 No.12, 2015, Hal.295-312

²Nur Afni Yunita, Mita Yolanda, “*Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas dengan rasio kredit bermasalah sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Perbankan*” (Vol.5 No.1,2016) hal 73-87

³Giofani Nursucia Widyawati, “*Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP dan NOM terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015*”. (Jurnal Profita Edisi 2 Tahun 2017)

⁴Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal.118

maka akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas bank meningkat. Untuk menghitung ROA bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Tingkat ROA menurut BI

ROA > 1,5%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1.25%	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id (2020)

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko Dengan kata lain CAR adalah Rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan⁵

Capital Adequacy Ratio adalah salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. CAR menunjukkan seberapa

⁵Fahmi,Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional&Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2015) hal.153

besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat bank tersebut.⁶

Rasio kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank. Bank Indonesia menetapkan modal yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) atau secara sistematis:⁷

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank for International Stattement* (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8 % dari total Aktiva Tertimbang Menurut

⁶Marzuki, *Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Modal Kerja Perbankan di Indonesia*, Jurnal Visioner dan Strategis Vol 1, hal. 83

⁷Giofani Nursucia Widyawati, "*Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP dan NOM terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015*". (Jurnal Profita Edisi 2 Tahun 2017)

Risiko. Adapun klasifikasi tingkat *Capital Adequacy Ratio* menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Klasifikasi Tingkat CAR menurut BI

Tingkat CAR	Predikat
8% keatas	Sehat
6,4%-7,9%	Kurang Sehat
Dibawah 6,4%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id (2020)

Penilaian terhadap KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank:

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% maka nilai kresit ditambah 1 hingga maksimum 100.
 - b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai 7,5% diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65% dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai dikurangi 1 dengan maksimum 0.36⁸
4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah salah satu rasio yang digunakan sebagai penilaian yang didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank.⁹ PPAP merupakan penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup

⁸Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 69-71

⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal. 300 –301.

kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana dalam aktiva produktif. Tata cara pembentukan penghapusan aktiva produktif pada bank syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia pasal 2, antara lain:

- a. Bank syariah wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutupi resiko kerugian.
- b. Cadangan umum PPAP sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aktiva yang tergolong lancar, tidak termasuk SWBI dan surat utang pemerintah.
- c. Cadangan khusus PPAP sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
 - 1) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
 - 2) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
 - 3) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
 - 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan

Berdasarkan uraian diatas, PPAP merupakan dana yang disisihkan guna mengantisipasi kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula PPAP yang

dibentuk. PPAP merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini PPAP digunakan sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Pembentukan cadangan umum PPAP, ditetapkan sekurang-kurangnya 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang dimiliki}}{Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Sehingga semakin tinggi nilai PPAP, maka aktiva produktif digolongkan lancar dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas menjadi lebih baik¹⁰

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas. Hasil dari penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai bahan referensi. Berikut ini ada beberapa penelitian tentang profitabilitas antara lain:

Penelitian yang dilakukan Pupik Damayanti (2012) tentang Analisis Pengaruh Ukuran, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Publik di Indonesia tahun 2005-2009. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda dengan hasil pengujian hipotesis bahwa Ukuran (size) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh positif dan

¹⁰ Dewi Sri Rahayu, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri", Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 24.

signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan Deposito tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan LDR tidak terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.¹¹

Penelitian Nyoman Triana Dewi (2015) tentang Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage dan LDR terhadap Profitabilitas Bank. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda dengan hasil pengujian hipotesis bahwa Kualitas Aktiva Produktif dan CAR tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank. Leverage dan LDR mempunyai pengaruh yang negatif pada profitabilitas bank.¹²

Penelitian Nur Afni Yunita (2016) membahas tentang Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas dengan rasio kredit bermasalah sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan. Analisis datanya menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Profitabilitas bank.¹³

Penelitian Nuryaman (2009) dengan judul Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas. Teknik penelitian menggunakan regresi berganda. Hasil dari

¹¹Pupik Damayanti, "Analisis Pengaruh Ukuran, Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Publik di Indonesia tahun 2005-2009" (Vol.3 No.2, 2012) hal.45-54

¹²Nyoman Triana Dewi, Gede Suparta Wisadha, "Pengaruh KAP, CAR, Leverage, dan LDR pada Profitabilitas Bank" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, (Vol.12 No.12, 2015) Hal.295-31

¹³Nur Afni Yunita, Mita Yolanda, "Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas dengan rasio kredit bermasalah sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Perbankan" (Vol.5 No.1, 2016) hal73-87

penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.¹⁴

Penelitian Fitriana Rifqi Sa'adah (2017) tentang Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan hasil hipotesis NPF dan PPAP berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas¹⁵

¹⁴Nuryaman, "Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas" (Edisi Khusus No.2, 2009)

¹⁵Fitriana Rifqi Sa'adah, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016"

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pupik Damayanti (2012)	Pengaruh Ukuran, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposit, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Publik di Indonesia tahun 2005-2009	Menggunakan Teknik analisis regresi berganda	CAR berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas
2.	Nyoman Triana Dewi (2015)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, <i>Leverage</i> dan LDR terhadap Profitabilitas	Menggunakan Teknik analisis regresi berganda	CAR tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank.
3.	Nur Afni Yunita (2016)	Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas dengan rasio kredit bermasalah sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan	Menggunakan regresi linier berganda	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Profitabilitas bank
4.	Nuryaman (2009)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas.	Menggunakan teknik regresi berganda	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

5.	Fitriana Rifqi Sa'adah (2017)	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016..	Menggunakan analisis regresi berganda	PPAP berpengaruh terhadap Profitabilitas
----	-------------------------------	---	---------------------------------------	--

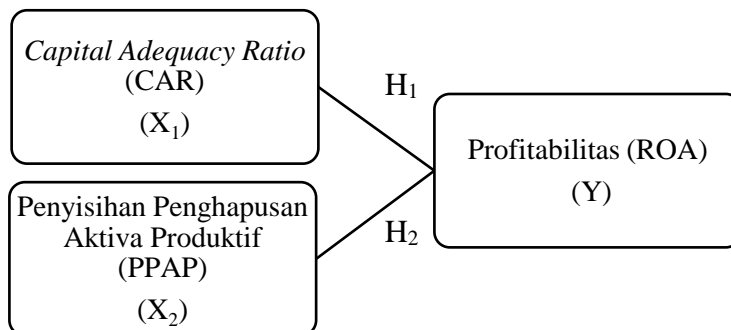
Sumber: data diolah, penulis (2020)

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah, penulis (2020)

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh CAR dan PPAP terhadap profitabilitas. Variabel dependennya adalah profitabilitas, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independennya adalah CAR dan PPAP, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri

CAR merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank yang berguna menanggung segala resiko dari pemberian kredit (Puspitasari,2009). CAR merupakan salah satu rasio yang penting untuk diperhatikan oleh pihak bank, karena melalui CAR pihak bank dapat mengukur kemampuannya dalam menanggung resiko yang akan terjadi akibat adanya penyaluran kredit sehingga bank dapat menjaga profitabilitasnya. Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pupik Damayanti (2012), dan Fauziah Ramadhanti (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian diduga bahwa:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018

2. Pengaruh Penyisihan Peenghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan cadangan kerugian aktiva produktif yang dibentuk oleh suatu bank. PPAP yang lebih tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2009), Nur Afni Yunita (2016) dan Fitriana Rifqi Sa'adah (2017) menunjukkan bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian diduga bahwa:

H2: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018